

**PENAFSIRAN ARBA 'ATUN ḤURUM MENURUT AZ-ZAMAKHSYARĪ
DALAM KITAB *TAFSĪR AL-KASYSYĀF* DAN FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ
DALAM KITAB *TAFSĪR MAFĀTĪH AL-GAIB***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)
Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-374/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENAFSIRAN ARBA'ATUN HURUM MENURUT AZ-ZAMAKHSYARI DALAM KITAB TAFSIR AL-KASISIAF DAN FAKHRUDDIN AR-RAZI DALAM KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB**

yang diperiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIN RUKHANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030024
Telah diujikan pada : Jurnal, 07 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
SIGNED

Valid ID : 67ab83272c786



Pengaji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID : 67d236db70e1f



Pengaji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID : 67d2a7a759398



Yogyakarta, 07 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID : 67d90b139869

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Alin Rukhana

NIM : 19105030024

Judul Skripsi : Penafsiran Arba'atun Hurum menurut az-Zamakhsyari dalam Kitab Tafsir *al-Kasyasyaf* dan Fakhruddin ar-Razi dalam Kitab Tafsir *Mafatih al-Ghaib*

sudah dapat diajukan kembali sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alin Rukhana
NIM : 19105030024
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Penafsiran Arba'atun Hurum menurut az-Zamakhsyari dalam kitab Tafsir al-Kasysyaf dan Fakhruddin ar-Razi dalam Kitab Tafsir Mafatih al-Ghaib* adalah hasil karya ilmiah pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tulisan atau publikasi orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan berdasarkan prosedur ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataannya, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang Menyatakan



Alin Rukhana

NIM. 19105030024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alin Rukhana
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 07 Agustus 2000
NIM : 19105030024
Jurusan/Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Santri, Dabag, Condongcatur, Depok, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa foto yang saya disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawabnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang berkepentingan harap maklum.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Alin
Rukhana
AB034ALX382631845

(Alin Rukhana)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

...وَعَسَىٰ أَن تَكُرَ هُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوْ شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah ayat 216)

“Biasakan menomorsatukan Allah dan menjadikan orang lain terhormat”

-KH. Jalal Suyuthi-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang telah memberi kesempatan dan mendukung saya untuk melanjutkan sekolah tinggi.

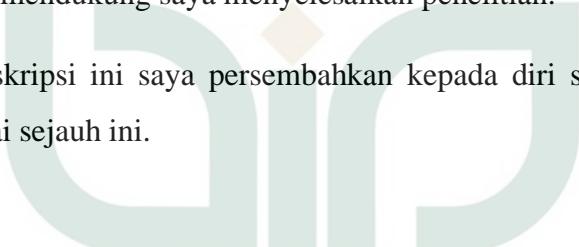
Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua saudara saya yang belum berkesempatan mengenyam sekolah tinggi, semoga setelah ini bisa segera melanjutkan ke perguruan tinggi.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk pakde, bude, paklik, bulik, dan sepupu saya yang telah mendukung dan membantu saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada guru-guru saya yang telah ikhlas dan tulus mendukung saya dalam proses penyusunan penelitian.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-teman saya yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan penelitian.

Dan terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya yang sudah mau bertahan sampai sejauh ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ه	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ڙ	ڙal	ڙ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	ez
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعَدِّين	Ditulis	<i>Muta'aqqidīn</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudak terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَيْهِ	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

الأُولَيَاءُ كَرَامَةٌ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta’mabūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau *h*.

الفَطَرُ زَكَاةٌ	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

◦	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa’ala</i>
◦	Kasrah	ditulis	i
ذَكْرٌ		ditulis	<i>žukira</i>
◦	Dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal panjang

1	fatḥah + alif	ditulis	Ā
---	---------------	---------	---

	جاهليّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسی	ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah	ditulis	ū
	فرضی	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
2	بینکم	ditulis	<i>baynakum</i>
3	fathah + wawu mati	ditulis	au
4	فول	ditulis	<i>qawl</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لدن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

الفرض ذوى	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penafsiran terhadap konsep *arba'atun ḥurum* (empat bulan yang dihormati) dalam Al-Qur'an adalah salah satu tema yang banyak dibahas oleh para mufassir klasik, mengingat pentingnya bulan-bulan tersebut dalam konteks sosial dan hukum Islam. Konsep *arba'atun ḥurum* merujuk pada empat bulan dalam kalender Hijriah yang disucikan dan dihormati, yakni Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Dalam bulan-bulan ini, peperangan dan pertumpahan darah dilarang, dan umat Islam dianjurkan untuk menjaga kedamaian serta melakukan amal kebaikan. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran terhadap konsep tersebut menurut dua mufassir besar, yaitu Az-Zamakhsyārī dalam kitab *Tafsīr al-Kasīṣyāf* dan Fakhruddīn ar-Rāzī dalam kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*, untuk memahami bagaimana masing-masing memberikan pandangannya terkait dengan hikmah, hukum, dan dampak sosial dari adanya pengaturan bulan-bulan suci ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam perbedaan dan persamaan dalam penafsiran kedua mufassir ini, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang makna dan signifikansi dari konsep *arba'atun ḥurum* dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan menganalisis tafsir ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai universal yang terkandung dalam ketentuan mengenai bulan-bulan suci tersebut, yang meliputi aspek hukum, moralitas, dan keadilan sosial dalam Islam.

Az-Zamakhsyārī, dalam kitab *Tafsīr al-Kasīṣyāf* yang dikenal dengan pendekatannya yang berorientasi pada bahasa dan logika, memberikan penjelasan yang mengarah pada aspek moral dan sosial dari bulan-bulan tersebut. Ia menegaskan bahwa bulan-bulan suci ini, selain memiliki keistimewaan dalam hal larangan untuk melakukan peperangan, juga berfungsi sebagai waktu untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menjaga perdamaian, dan mempererat hubungan antar umat manusia. Penafsirannya didasarkan pada pendekatan yang lebih pragmatis, di mana ia melihat bahwa ketentuan mengenai bulan-bulan ini berfungsi untuk menjaga kestabilan sosial dan mencegah kerusakan yang lebih luas.

Sementara itu, Fakhruddīn ar-Rāzī dalam kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* mengadopsi pendekatan yang lebih filosofis dan rasional dalam menafsirkan konsep *arba'atun ḥurum*. Ar-Rāzī menghubungkan keistimewaan bulan-bulan ini dengan konsep keadilan Ilahi, di mana Allah menetapkan waktu-waktu tertentu sebagai periode yang dihormati untuk menumbuhkan ketertiban sosial, menghindari kekerasan, dan mendorong umat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Ia juga mengaitkan aturan ini dengan prinsip-prinsip hukum dan ketertiban yang lebih besar dalam Islam, dengan mempertimbangkan dampak dari perbuatan manusia terhadap lingkungan sosial dan moral. Bagi ar-Rāzī, pengaturan waktu yang demikian memiliki tujuan yang lebih dalam, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan umat Islam, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat yang adil dan harmonis.

Kata Kunci : *Arba'atun ḥurum, Az-Zamakhsyārī, ar-Rāzī*

ABSTRACT

The interpretation of the concept of arb *arba'atun hurum* (four revered months) in the Qur'an is one of the most widely discussed themes by classical mufassirs, given the importance of these months in the social and legal context of Islam. The concept of *arba'atun hurum* refers to four months in the Hijri calendar that are sanctified and honored, namely Zulkaidah, Zulhijah, Muharam and Rajab. In these months, warfare and bloodshed are prohibited, and Muslims are encouraged to maintain peace and do good deeds. This study aims to examine the interpretation of this concept according to two major mufassirs, namely Az-Zamakhsyarī in *Tafsīr al-Kasīsīyāf* and Fakhruddīn ar-Rāzī in *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*, to understand how each of them provides their views regarding the wisdom, law, and social impact of the regulation of these holy months.

This study aims to examine more deeply the differences and similarities in the interpretation of these two mufassirs, as well as to provide a more holistic understanding of the meaning and significance of the concept of *arba'atun hurum* in the daily lives of Muslims. By analyzing these interpretations, it is hoped that a more comprehensive understanding of the universal values contained in the provisions regarding the holy months can be obtained, which include aspects of law, morality, and social justice in Islam.

Az-Zamakhsyarī, in his *Tafsīr al-Kasīsīyāf*, which is known for its language-oriented and logical approach, gives an explanation that points to the moral and social aspects of these months. He asserts that these holy months, in addition to having the privilege of prohibiting warfare, also serve as a time to foster mutual respect, maintain peace, and strengthen relations between human beings. His interpretation is based on a more pragmatic approach, where he sees that the provisions regarding these months serve to maintain social stability and prevent wider damage.

Meanwhile, Fakhruddīn ar-Rāzī, in *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*, adopts a more philosophical and rational approach in interpreting the concept of *arba'atun hurum*. Ar-Rāzī attributes the privileges of these months to the concept of divine justice, whereby Allah establishes certain times as respected periods to foster social order, avoid violence, and encourage people to lead better lives. He also linked this rule to the larger principles of law and order in Islam, taking into account the impact of human actions on the social and moral environment. For Ar-Rāzī, such timing has a deeper purpose, which is to instill noble values in the lives of Muslims, which in turn will form a just and harmonious society.

Keywords : *Arba'atun Hurum, Az-Zamakhsyarī, ar-Rāzī*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt. berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya peneliti telah menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Penafsiran *Arba’atun Hurum* menurut Az-Zamakhsyārī dalam Kitab *Tafsīr al-Kasīsyāf* dan Fakhruddīn ar-Rāzī dalam Kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*”. Besar harapan peneliti agar penelitian kecil ini dapat membawa manfaat untuk banyak orang. Peneliti adalah seseorang yang masih perlu banyak belajar sehingga diharapkan adanya kritik yang membangun maupun saran dari para pembaca sekalian.

Disamping hal itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini bisa selesai dan berada di tangan pembaca karena banyaknya dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga dalam rasa bersyukur yang teramat dalam, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut. Ucapan terimakasih tersebut disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Kepala Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis. Terimakasih telah mengarahkan, memberi nasihat, dan memberikan pencerahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan Rahmat-Nya

6. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis. Serta kepala dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dan proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini
7. Guru-guru penulis, Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang menjadi orangtua penulis selama di Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan. Semoga mendapat balasan yang terbaik disisi-Nya
8. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis. Bapak, Ibu, Pakpuh Ron, Bude Nik, Pakpuh Nur, Bude Tutik, Paklik Juari, Bulik Sahidah, Pakde Gholib, Bude Rod, Mba Nora, Mba Bela, Dek Wafa terimakasih atas dukungannya.
9. Sahabat karib penulis yang memberikan dukungan, masukan, sekaligus menjadi teman diskusi. Terimakasih Sinta, Fitria, Silpi, Rohmah, Eka, Ayyun, dan teman-teman lain prodi IAT 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
10. Teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Terimakasih Dea, Aya, Irsya, Endang, Salma, dan teman-teman lainnya. Terimakasih mba Lili dan Salsa yang sudah bersedia meminjamkan laptopnya selama ini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan di MTs Wahid Hasyim dan MA Darul Qur'an.
11. Terimakasih kepada **diri saya sendiri** yang sudah bertahan sampai sejauh ini

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mungkin tidak bisa disebutkan semuanya pada halaman ini, yang baik secara langsung atau tidak telah membantu penulis dalam menyelesaikan kewajiban ini. Semoga mereka semua mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. karena ketulusan dan kebaikannya.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Penulis,

Alin Rukhana

19105030024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN UMUM ARBA'ATUN ḤURUM.....	10
A. Pengertian Arba'atun Ḥurum	10
B. Keutamaan-Keutamaan Arba'atun Ḥurum.....	12
C. Ayat-ayat al-Qur'an tentang Arba'atun Ḥurum	15
BAB III PROFIL AZ-ZAMAKHSYARĪ DAN FAKHRUDDĪN AR-RĀZĪ	26
A. Profil Az-Zamakhṣyārī	26
B. Sekilas tentang <i>Tafsīr al-Kasīṣyāf</i>	34
C. Profil Fakhruddīn ar-Rāzī	39
D. Sekilas Tentang <i>Tafsīr Mafātīh al-Gaib</i>	45

BAB IV ARBA'ATUN ḤURUM MENURUT TAFSIR AL-KASYSYĀF DAN TAFSIR MAFĀTIH AL-GAIB	52
A. Arba'atun Ḥurum menurut Tafsīr al-Kasysyāf.....	52
B. Arba'atun Ḥurum menurut Tafsīr Mafātīh al-Gaib	58
C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran antara az-Zamakhsyārī dan ar-Rāzī.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi dan Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
CURRICULUM VITAE	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah telah menetapkan bahwasanya jumlah bulan dalam Islam adalah dua belas bulan. Bulan-bulan ini terdiri dari Muharam, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Ula, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Zulkaidah, dan Zulhijah. Diantara bulan-bulan ini terdapat empat bulan yang dimuliakan atau sering disebut *arba'atun hurum*. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ أُثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ حَقَّ السَّمْوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ
حُرُمٌ كُلُّكُمْ الْقِيمُ هُنَّ لَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَقْسَمُكُمْ وَقَاتَلُوا الْمُشْرِكِينَ كُلُّهُمْ كَافِرٌ هُنَّ وَغَلَمَّوْا
أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa. (QS. At-Taubah ayat 36)

Pada masa jahiliyah, dari dua belas bulan terdapat empat bulan haram (suci) yang diagungkan dan disucikan, dan pada bulan itu diharamkan berperang. Bulan-bulan haram tersebut adalah Rajab, Zulkaidah, Zulhijah, dan Muhamarram.¹ Penghormatan empat bulan haram ini dilatarbelakangi beberapa sebab. Bulan Zulkaidah merupakan salah satu dari beberapa bulan dalam rangkaian perjalanan Haji. Bulan Zulhijah merupakan bulan Haji dan waktu dilaksanakannya ibadah kurban. Bulan Muhamarram dimuliakan karena didalamnya terdapat peristiwa besar terjadi,

¹ Ahmad Abdurrazq Al Bakri dkk, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*, (Pustaka Azzam, 2009), hlm. 751

seperti hijrahnya Nabi dari Makkah ke Madinah, dan pada bulan ini disunnahkan melakukan puasa. Selanjutnya bulan Rajab merupakan waktu Nabi Muhammad melakukan Isra' Mi'raj.

Pada bulan-bulan haram terdapat larangan berperang sebagaimana terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 217:

يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قَتَالٌ فِيهِ قُتَالٌ فِيهِ كَيْرٌ وَصَدٌ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفُرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدُ الْحَرَامُ
وَالْخَرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَجْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَرَأُونَ يُقَاتَلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُؤُوكُمْ عَنْ بَيْنِكُمْ
إِنْ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهِ فَيَمْتَهِنْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حِلْطَةٌ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, “Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Tetapi menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah. Sedangkan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah ayat 217)

Perintah memuliakan bulan haram merupakan salah satu apresiasi yang diberikan Al-Qur'an terhadap tradisi dan budaya masyarakat Arab jahiliyah yang telah mengakar dalam kehidupan mereka. Mana kala memasuki bulan-bulan haram, mereka dilarang untuk bermusuhan, berbuat zalim kepada sesama, mengganggu orang yang tengah melakukan ibadah haji, hingga larangan melakukan peperangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan karya tafsir yang ditulis oleh Az-Zamakhsyarī dan Fakhruddīn ar-Rāzī untuk mengungkapkan bagaimana penafsiran-penafsiran tentang bulan-bulan dalam Islam, khususnya empat bulan mulia (arba'atun hurum) dalam tafsir karangannya, yaitu *Tafsīr al-Kasīṣyāf* dan *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*. Kedua karya tafsir karya Az-Zamakhsyarī dan Fakhruddīn ar-Rāzī tersebut

merupakan kitab tafsir era pertengahan yang mana ciri-cirinya sama-sama menggunakan pendekatan *bi al-Ra'yi* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua kitab tafsir tersebut penulis gunakan untuk menggali bagaimana penafsiran *arba'atun ḥurum* dalam Al-Qur'an dan keistimewaan dari empat buan tersebut. Apakah kedua mufassir tersebut memiliki persamaan dan perbedaan mengenai pembahasan *arba'atun ḥurum* dalam Al-Qur'an atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan komparatif untuk menggali sisi persamaan dan perbedaan tentang penafsiran kedua mufassir tersebut mengenai *arba'atun ḥurum* dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran *arba'atun ḥurum* dalam kitab *Tafsīr al-Kasīṣyāf* Karya Az-Zamakhsyārī?
2. Bagaimana penafsiran *arba'atun ḥurum* dalam kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī?
3. Apa saja persamaan dan perbedaan penafsiran Az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī dalam menafsirkan *arba'atun ḥurum*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam kajian ini, secara umum penulis ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap pemahaman, yakni meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Az-Zamakhsyārī dalam menafsirkan *arba'atun ḥurum* dalam kitab *Tafsīr al-Kasīṣyāf*
2. Untuk mengetahui bagaimana Fakhruddīn ar-Rāzī dalam menafsirkan *arba'atun ḥurum* dalam kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī dalam menafsirkan *arba'atun ḥurum*

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan cakrawala pengetahuan yang berwawasan kedepan dan menambah pengetahuan bagi penulis sendiri serta bagi siapa saja yang nantinya membaca skripsi ini
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam pada umumnya dan bagi studi al-Qur'an dan tafsir pada khususnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.² Tinjauan pustaka ini penulis membagi tiga kategori, yaitu *arba'atun hurum*, *Tafsīr al-Kasīṣyāf* karya Az-Zamakhsyārī, dan *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī. Diantara karya ilmiah yang membahas tiga tema tersebut antara lain:

Pertama, tentang *arba'atun hurum*. Skripsi yang ditulis oleh Samsul Abidin yang berjudul “*Arba'atun Hurum dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)*.³ Penelitian tersebut menjelaskan tentang keberkahan dan keutamaan *arba'atun hurum*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat bulan tersebut, yaitu bulan Rajab, Zulkaidah, Zulhijah, dan Muharam memiliki latar belakang sehingga termasuk bulan yang mulia. Semisal bulan Rajab terdapat peristiwa isra' mi'raj, bulan Zulkaidah merupakan salah satu bulan haji, bulan Zulhijah merupakan bulan dimana seluruh manasik haji dilakukan di bulan ini, dan bulan Muharam disunnahkannya melaksanakan puasa sunnah Asyura.

Skripsi yang ditulis oleh Sayyida yang berjudul “*Asyhur al-Hurum menurut perspektif Al-Qur'an (Studi komparatif antara Mutawalli al-*

² Inayah Rohmaniyah, (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 9

³ Samsul Abidin, “*Arba'atun Hurum dalam Al-Qur'a (Tafsir Tematik)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

Sya'rawi dan Sayyid Quthb dan relevansinya saat ini)”.⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada asyurul hurum terdapat larangan berperang. Larangan ini dikarenakan untuk menghormati bulan-bulan mulia tersebut. Didalamnya juga dijelaskan bagaimana asyurul hurum pada masa pra islam, kemudian relevansinya pada masa sekarang.

Skripsi yang ditulis oleh Muhtasorul Muzanni Ahmad yang berjudul “*Keistimewaan Asyhurul Hurum dalam Al-Qur'an (Telaah Komparatif Tafsīr Jāmi' al-Bayān fī Ta'wil ay al-Qur'ān dan Tafsīr Jāmi' li Aḥkam al-Qur'ān)*”⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan keistimewaan asyurul hurum, yaitu kesuciannya atas bulan-bulan yang lain. Di dalamnya juga dijabarkan persamaan dan perbedaan penafsiran oleh Imam Thabari dan Imam al-Qurthubi.

Kedua, tentang *Tafsīr al-Kasysyāf* karya Az-Zamakhsyārī. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Faizin yang berjudul “*Penafsiran ayat-ayat tajsim dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil karya al-Zamakhsyari dan tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baidawi)*”⁶ Skripsi ini membahas seputar ayat-ayat tajsim (meredaksikan bentuk fisik Allah) dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran Az-Zamakhsyārī dan al-Baidlawi.

Ketiga, tentang *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī. Skripsi yang ditulis oleh Alfiana Nur Syifa yang berjudul “*Manajemen waktu dalam QS. Al-'Asr (Studi komparatif Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya

⁴ Sayyida, “*Asyhur al-Hurum menurut perspektif Al-Qur'an (Studi komparatif antara Mutawalli al-Sya'rawi dan Sayyid Quthb dan relevansinya saat ini)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

⁵ Muhtasorul Muzanni Ahmad, “*Keistimewaan Asyhurul Hurum dalam Al-Qur'n (Telaah Komparatif tafsir Jaami' al-Bayan fī Ta'wil ay al-Qur'ān dan Tafsir Jami' li Aḥkam al-Qur'ān)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020

⁶ Khoirul faizin, “*Penafsiran ayat-ayat tajsim dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir al-Kasysyāf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil karya al-Zamakhsyari dan tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baidawi)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Fakhruddīn ar-Rāzī dan *tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.)⁷ Skripsi ini menjelaskan tentang penafsiran surat al-‘Asr mengenai manajemen waktu dengan menggunakan penafsiran Fakhruddīn ar-Rāzī dan M. Quraish Shihab, kemudian implementasi waktu ada kehidupan manusia.

E. Kerangka Teori

Pembahasan mengenai *arba’atun ḥurum* terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Penulis mengambil penafsiran yang menjelaskan tentang *arba’atun ḥurum*. *Arba’atun ḥurum* merupakan empat bulan yang dimuliakan Allah dengan dilarangnya berperang dan keistimewaan-keistimewaan yang ada di dalamnya.

Keistimewaan-keistimewaan *arba’atun ḥurum* ini salah satunya dilatarbelakangi oleh peristiwa yang terjadi pada masa itu. Sebagai contoh Bulan Rajab, di dalamnya terdapat peristiwa isra’ mi’raj. Masyarakat Arab sebelum Islam juga menghormati bulan-bulan haram ini. Bulan-bulan yang dilarang melakukan peperangan dan perbuatan keji.

Penafsiran *arba’atun ḥurum* ini menggunakan teori komparasi. Komparasi sendiri berasal dari bahasa Inggris, *compare* yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Pada penelitian ini, penulis mengkomparasikan penafsiran Az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī untuk mengentahui persamaan dan perbedaan penafsiran tentang *arba’atun ḥurum*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Metode-metode yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁷ Alfiana Nur Syifa, “*Manajemen waktu dalam QS. Al-‘Asr (Studi komparatif Tafsir Mafath al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi dan tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab)*”, Skripsi Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbasis penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang berfokus pada data-data yang mendukung dalam kajian ini yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, skripsi, maupun artikel yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Tafsīr al-Kasīṣyāf* karya Az-Zamakhsyārī, dan *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī. Adapun sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku terkait, tesis, skripsi, dan artikel-artikel yang menjelaskan mengenai objek material dan objek formal pada penelitian ini yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan sumber data, baik data primer maupun sekunder, kemudian melakukan penyeleksian terhadap data-data atau sumber-sumber yang telah terkumpul.

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam rangka memberi gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya. Pada penelitian ini, penulis memaparkan tentang biografi az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī, mulai dari selayang pandang perjalanan hidup pengarangnya serta deskripsi kitab yang ditulisnya. Memaparkan pengertian dan keistimewaan *arba'atun hurum*.

Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) atas makna yang terkandung dalam istilah-

istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Pada penelitian ini, penulis mengkomparasikan (membandingkan) penafsiran *arba'atun hurum* dalam kitab *Tafsīr al-Kasysyāf* karya az-Zamakhsyārī, dan *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, yakni suatu pendekatan yang merunut akar-akar historis mengenai penafsiran az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī dalam menafsiran *arba'atun hurum*. Kemudian mencari struktur fundamental dari pemikiran kedua mufassir tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian dilakukan. Selanjutnya rumusan masalah yang merupakan kunci pembahasan yang akan diterangkan pada bab-bab selanjutnya serta membatasi ruang lingkup penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian. Tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kemudian ada kerangka teori yang menjadi patokan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang akan penulis tempuh dan bab pertama diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk menunjukkan struktur pembahasan suatu penelitian.

Bab kedua, menerangkan gambaran umum *arba'atun hurum* meliputi pengertian, keutamaan-keutamaan, dan ayat-ayat Al-Qur'an tentang *arba'atun hurum*.

Bab ketiga, menerangkan biografi az-Zamakhsyārī dan Fakhruddīn ar-Rāzī serta sistematika kitab *Tafsīr al-Kasysyāf* dan kitab *Tafsīr Mafātīh al-Gaib*.

Bab keempat, berisi analisis *arba'atun hurum* dalam kitab *Tafsīr al-Kasyṣyāf* karya az-Zamakhsyarī, dan *Tafsīr Maṣātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī. Pada bab ini penulis akan membandingkan penafsiran *arba'atun hurum* dalam kedua kitab tafsir tersebut serta persamaan dan perbedaan keduanya.

Bab kelima, penutup. Berisi kesimpulan dari penelitian serta saran berupa harapan maupun masukan yang membangun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Allah menciptakan bilangan bulan dalam setahun sejumlah dua belas bulan. Dan dari dua belas bulan itu terdapat *arba'atun ḥurum* (empat bulan mulia). Tiga diantaranya berturut-turut, yakni Zulkaidah, Zulhijah, dan Muḥaram, dan satu lagi bulan Rajab yang terletak diantara Jumadil Akhir dan Sya'ban. Pada bulan-bulan ini tidak halal berperang kecuali ketika diperangi terlebih dahulu. Selain itu juga dikatakan bahwa berbuat dosa pada bulan-bulan haram ini akan dilipatgandakan dosanya, begitu pula sebaliknya perbuatan baik akan dilipatgandakan pahalanya.

Az-Zamakhsyarī menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan empat bulan, yakni Zulkaidah, Zulhijah, Muḥaram, dan Rajab. Pada empat bulan tersebut dilarang berperang dan menganiaya diri. Berbuat baik pada bulan-bulan tersebut akan dilipatgandakan pahalanya, begitupun sebaliknya. Az-Zamakhsyarī menjelaskan bahwa apabila orang-orang musyrik memerangi orang islam pada bulan haram, maka orang islam diperbolehkan balik menyerangnya untuk mempertahankan diri.

Ar-Rāzī menafsirkan QS. At-Taubah ayat 36 tentang Allah yang telah menetapkan waktu khusus pada setiap waktu. Sebagaimana dalam bilangan dua belas bulan terdapat empat bulan yang mulia (*arba'atun ḥurum*). Empat bulan tersebut adalah Zulkaidah, Zulhijah, Muḥaram, dan Rajab. Selanjutnya pada QS. Al-Baqarah ayat 194, ar-Razi menjelaskan “bulan haran dengan bulan haram” adalah diperbolehkan memerangi orang-orang musyrik yang terlebih dahulu memerangi orang muslim sebagai balsan untuk mereka.

Penafsiran mengenai *arba'atun ḥurum* (empat bulan suci) dalam Kitab *Tafsīr al-Kasīṣyāf* karya az-Zamakhsyarī, dan *Tafsīr Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddīn ar-Rāzī memiliki beberapa persamaan dan

perbedaan, terutama karena latar belakang keduanya dalam ilmu Bahasa dan teologi yang turut mempengaruhi metode tafsir mereka.

Persamaan penafsiran kedua mufassir ini meliputi pemahaman arba'atun hurum yang merujuk pada empat bulan yang dimuliakan dalam Islam, yaitu Zulkaidah, Zulhijah, Muhamarram, dan Rajab. Kedua mufassir ini juga sepakat bahwa bulan-bulan ini disucikan dengan larangan berperang kecuali dalam kondisi darurat atau mempertahankan diri. Kemudian kedua mufassir ini sama-sama menekankan pentingnya memperbanyak amal ibadah pada bulan-bulan ini, seperti berpuasa, berdoa, dan berperilaku yang baik. Perbedaan kedua mufassir ini terletak pada latar belakang penafsirannya. Az-Zamakhsyārī lebih banyak menekankan aspek bahasa dalam penjelasannya, sedangkan ar-Rāzī lebih fokus pada aspek filosofis dan teologis.

B. Rekomendasi dan Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai *Arba'atun Hurum* dalam kitab *al-Kasysyaf* dan *Mafatih al-Ghaib*, penulis sadar bahwa banyak kekurangan penulis dalam memaparkan kajian ini. Namun penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pintu awal untuk mengadakan penelitian secara dalam terhadap bulan-bulan Haram dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga belum mengarah pada keseluruhan kitab tafsir yang ada. Tentunya menarik jika penelitian ini kemudian dikembangkan melalui kitab-kitab tafsir yang lain untuk menggali sebuah pembahasan dan sudut pandang lain. Tentunya hal ini dapat memberikan pengetahuan bahwa Al-Qur'an itu memiliki berbagai sudut pandang pemahaman. Dan hal ini menjadi nilai keragaman makna dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Samsul. (2010). *Arba'atun Hurum dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Ahmad, Muhtasorul Muzanni. (2020). *Keistimewaan Asyhurul Hurum dalam Al-Qur'an (Telaah Komparatif tafsir Jaami'al-Bayan fi Ta'wil ay al-Qur'an dan Tafsir Jami'li Ahkam al-Qur'an)*. Surabaya: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel

Ali, Jawad. (2009). *Al-Mufasshal Fi Tarikh al-'Arab Qabla al-Islam* Juz 16. Beirut: Mahfudzat li Mansyuratil Jumal

Anshori. (2009). *Studi Kritis Tafsir Al Kasyaf*. SOSIO-RELIGIA Jurnal, Vol. 8, No. 3

As Shiddiqy, Hasbi. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Quran/Tafsir*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Azizy, Faizah Ali Syibromalisi Jauhar. (2011). *Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah

Al Bakri, Ahmad Abdurrazq, dkk. (2009). *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam

Al-Bantani, Nawawi. (2005). *Marah Labid* juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah

Faizin, Khoirul. (2015). *Penafsiran ayat-ayat Tajsim dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir al-Kasyasyaf 'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil karya al-Zamakhsyari dan tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baidawi)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Firdaus. (2018). *Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Gahib*. Jurnal Al-Mubarak 3

HAMKA. (1986). *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Panjimas

Humaira, Dara dan Khairun Nisa. (2016). *Unsur I'tizali dalam Tafsir Al Kasyaf*. *Maghza Jurnal*, Vol. 1

Al-'Imari, 'Ali Muhammad Husain. *Al-Imam Fakhruddin Ar-Razi Hayatuhu Wa Asraruhu*

Matsna, Moh. (2006). *Orientasi Semantik Al Zamakhsyari*. Jakarta: PT Anglo Media

Muhsin, Imam. (2012). *Tafsir Rasional Al-Zamakhsyari (Telaah Terhadap Tafsir Al Kasysyaf)*. Yogyakarta: Adab Press

Ar-Razi, Muhammad Fakhruddin. (1971). *At-Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih al-Gaib*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah

Rohmaniyah, Inayah, dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Saladin, Bustami. (2010). *Pro dan Kontra Penafsiran Al Zamakhsyari Tentang Teologi Mu'tazilah Dalam Tafsir Al Kasyaf*. *Al Ahkam Jurnal*, Vol. V, No. 1

Sayyida. (2018). *Asyhur al-Hurum menurut perspektif Al-Qur'an (Studi komparatif antara Mutawalli al-Sya'rawi dan Sayyid Quthb dan relevansinya saat ini)*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah

Shihab, Muhammad Quraish Shihab. (2012). *Tafsîr Al-Mishbâh : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati

Syakir. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*

Syifa, Alfiana Nur. (2019). *Manajemen waktu dalam QS. Al-'Asr (Studi komparatif Tafsir Mafath al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi dan tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Az Zahabi, Muhammad Husain. (1976). *At-Tafsir wa al- Mufassirut Jilid 1*. Beirut: Dar al-Fikr

Az-Zamakhsyari, Abu Al-Qasim Mahmud ibn Umar. (2009). *Al-Kasyyaaf 'an Haqa'iq at-Tanzil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah

